

## Konsep Desain Pengembangan Kurikulum dan Relevansinya pada Pendidikan Islam

Muhammad Amin Muttaqin<sup>1</sup>, Dwi Noviani<sup>2</sup>, Sudarto<sup>3</sup>

[muhhammadaminmuttaqim@gmail.com](mailto:muhhammadaminmuttaqim@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwi.noviani@iaigi.ac.id](mailto:dwi.noviani@iaigi.ac.id)<sup>2</sup>, [abuulham68@gmail.com](mailto:abuulham68@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Isntitut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiyah Indralaya Sumatera Selatan, Indonesia

### Keyword

Design, Development, Curriculum, Relevance, Education

### Article History

Submission : 20-11-2024  
Revised : 31-01-2025  
Publish : 09-03-2025

### Abstract

This study aims to analyze curriculum development design concepts and explain their relevance in Islamic education. Through a literature study approach, it examines various theories, concepts, and curriculum development models applicable in the context of Islamic education. Data sources include books, scholarly journals, and policy documents discussing curriculum development and Islamic education, focusing on curriculum design concepts, development models, and the implementation of curricula based on Islamic values. Descriptive-analytical analysis is employed to depict and synthesize information relevant to the topic. The findings indicate that Islamic education curriculum design should be systematic, integrative, and comprehensive, incorporating Islamic values into every aspect of learning. Approaches such as academic, humanistic, technological, and social reconstructionism can be applied in developing Islamic curricula. Additionally, the study discusses challenges in implementing Islamic education curricula, such as resource limitations and policy discrepancies, and proposes solutions to create relevant and contextual curricula. Thus, curriculum development designs aligned with Islamic principles will yield education that is not only academically sound but also capable of shaping students' character and noble morals.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan intelektual peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Salah satu elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan Islam adalah kurikulum yang dirancang secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kurikulum dalam pendidikan Islam bukan hanya sekadar instrumen akademik, tetapi juga menjadi pedoman dalam pembentukan kepribadian peserta didik berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Miswanto dan Ilham (2024), kurikulum dalam pendidikan Islam harus mengakomodasi dimensi intelektual, spiritual, dan sosial agar mampu menghasilkan individu yang beriman, berakhlak, serta memiliki keterampilan yang relevan dengan kehidupan modern. Dalam konteks ini, desain pengembangan kurikulum yang tepat menjadi faktor utama dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing.

Kurikulum memegang peran krusial dalam membentuk sistem pendidikan Islam yang efektif, berfungsi sebagai panduan utama dalam proses

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Sebagai inti dari sistem pendidikan, kurikulum menentukan arah, isi, dan metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Menurut Jannah (2023), peran utama kurikulum pendidikan Islam adalah memberikan pemahaman agama Islam kepada siswa, sehingga mereka dapat menginternalisasi ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman, memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menguasai aspek akademik tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam (Achmad, 2021). Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan Islam dirancang untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan beriman kuat.

Lebih lanjut, kurikulum yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar Islam. Hal ini menuntut adanya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan, namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip

Islam (Purba et al., 2023; Silahuddin, 2014). Pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan kesesuaian antara output pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja yang diperlukan, sehingga lulusan dapat berkontribusi secara optimal dalam masyarakat.

Peran kurikulum juga mencakup penentuan tujuan, metode, bahan, media, dan teknik penilaian pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, kurikulum yang dirancang dengan baik akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Achmad, 2021).

Meskipun penting, pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam implementasi kurikulum. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keselarasan antara kompetensi lulusan yang diharapkan dengan kebutuhan dunia kerja (Hikmah, 2019). Selain itu, perbedaan interpretasi terhadap nilai-nilai Islami juga dapat menyebabkan ketidakseragaman dalam implementasi kurikulum di berbagai lembaga pendidikan.

Tantangan lain muncul dari kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Dalam era digital, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, penerapan teknologi harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengorbankan nilai-nilai Islami yang ingin ditanamkan. Hal ini memerlukan strategi khusus dalam pengembangan kurikulum yang dapat menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dan pelestarian nilai-nilai agama (Azhar & Asykur, 2024).

Selain itu, respons terhadap perubahan sosial dan ekonomi juga menjadi tantangan dalam pengembangan kurikulum. Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang agar fleksibel dan adaptif terhadap perubahan, sambil tetap mempertahankan identitas keislaman (Wahid & Hamami, 2021).

Kajian mengenai desain pengembangan kurikulum dan relevansinya dalam pendidikan Islam menjadi sangat penting mengingat tantangan yang telah disebutkan di atas. Penelitian dalam bidang ini dapat memberikan wawasan baru

tentang bagaimana mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam implementasi kurikulum. Selain itu, kajian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi strategi terbaik untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai Islami.

Lebih lanjut, kajian ini juga penting untuk mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Dengan memahami dinamika masyarakat dan kebutuhan dunia kerja, kurikulum dapat disesuaikan agar lulusan pendidikan Islam memiliki kompetensi yang relevan dan siap menghadapi tantangan global. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pembuat keputusan dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep desain pengembangan kurikulum serta menjelaskan relevansinya dalam pendidikan Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau kajian pustaka yang bertujuan untuk menganalisis konsep desain pengembangan kurikulum serta relevansinya terhadap pendidikan Islam. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik yang dikaji. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan studi literatur digunakan untuk memahami teori, konsep, dan model pengembangan kurikulum yang telah dikembangkan oleh para ahli, serta bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan Islam.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur akademik, baik dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, maupun dokumen kebijakan yang membahas pengembangan kurikulum dan pendidikan Islam. Jurnal-jurnal ilmiah yang bersumber dari database terpercaya seperti Google Scholar, ResearchGate, dan DOAJ digunakan untuk memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai model pengembangan kurikulum. Selain itu, buku-buku karya para ahli pendidikan Islam menjadi referensi utama dalam memahami bagaimana kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dikembangkan dan diimplementasikan dalam sistem pendidikan. Dokumen kebijakan dari Kementerian Agama serta lembaga pendidikan Islam juga dijadikan bahan kajian untuk melihat standar dan kebijakan

yang berlaku dalam pengembangan kurikulum Islam di Indonesia.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis, yaitu dengan menggambarkan, menginterpretasikan, dan mensintesis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang relevan dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep desain kurikulum, model pengembangan kurikulum, dan implementasi kurikulum dalam pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai desain pengembangan kurikulum serta relevansinya terhadap pendidikan Islam, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam di era modern.

## **PEMBAHASAN**

### **Desain Kurikulum dalam Pendidikan Islam**

Desain kurikulum dalam pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Kurikulum yang efektif harus dirancang secara sistematis, integratif, dan komprehensif, berlandaskan pada prinsip-prinsip tauhid dan tujuan pendidikan Islam. Hal ini mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang seimbang, sehingga menghasilkan individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan akademis. Pendekatan akademis menekankan pengorganisasian kurikulum berdasarkan disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai struktur dan konsep dasar dari setiap bidang studi. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini memastikan bahwa mata pelajaran agama disampaikan secara sistematis dan mendalam, sehingga siswa dapat memahami esensi ajaran Islam secara komprehensif (Sari et al., 2024).

Pendekatan humanistik juga menjadi pilihan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Pendekatan humanistik berfokus pada pengembangan potensi individu secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suprihatin, 2017). Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan pribadi siswa, menghargai perbedaan individu, dan menekankan pembelajaran yang bermakna serta relevan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan humanistik membantu siswa

menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Pendekatan teknologis mulai diterapkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Pendekatan teknologis memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sari et al., 2024). Penggunaan media digital, platform e-learning, dan aplikasi pendidikan memungkinkan penyampaian materi ajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam (Mawarni et al., 2023).

Pendekatan rekonstruksionalisme sosial juga relevan dalam konteks pendidikan Islam. Pendekatan rekonstruksionalisme sosial menekankan peran pendidikan dalam membentuk masyarakat yang lebih baik, dengan mendorong siswa untuk terlibat dalam perubahan sosial positif berdasarkan nilai-nilai Islam (Syabrina et al., 2024). Melalui pendekatan ini, kurikulum dirancang untuk menumbuhkan kesadaran sosial dan tanggung jawab moral, sehingga siswa dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam desain kurikulum merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia (Ikhwan, 2014). Salah satu strategi yang digunakan adalah Integrasi Materi Pembelajaran Berbasis Nilai. Hal ini melibatkan penyusunan kurikulum yang memuat prinsip-prinsip Islam, seperti kesatuan dasar bagi persamaan nilai Islam pada setiap waktu dan tempat, pengembangan misi ajaran Islam, serta materi yang bermuatan pengembangan spiritual, intelektual, dan jasmaniah.

Metode inovatif dalam pengajaran juga berperan penting dalam integrasi nilai-nilai Islam. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi (Taufiq & Ramadhani, 2025). Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, Evaluasi karakter menjadi komponen penting dalam integrasi nilai-nilai Islam. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan akhlak siswa (Armini, 2024). Dengan demikian, sekolah dapat memantau dan memastikan bahwa

nilai-nilai Islam benar-benar tertanam dalam diri siswa, yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kurikulum juga esensial. Proses internalisasi nilai-nilai melibatkan perumusan visi Islami, analisis kurikulum untuk menemukan titik integrasi, pelatihan guru untuk metode pengajaran Islami, serta evaluasi berkala untuk memastikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits diterapkan secara efektif dalam pembelajaran (Syahrizal, 2024). Langkah-langkah internalisasi nilai-nilai memastikan bahwa nilai-nilai inti Islam menjadi bagian tak terpisahkan dari pengalaman belajar siswa.

Desain kurikulum pendidikan Islam yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik dan integratif. Penggunaan berbagai pendekatan dalam pengembangan kurikulum, integrasi nilai-nilai Islam, peran aktif guru, evaluasi berkala, penerapan teknologi yang sesuai, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat, semuanya berkontribusi dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam untuk membentuk individu yang berilmu dan berakhlak mulia dapat tercapai secara optimal.

### **Relevansi Konsep Desain Pengembangan Kurikulum terhadap Pendidikan Islam**

Desain pengembangan kurikulum memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa pendidikan Islam dapat memenuhi kebutuhan zaman sambil tetap berpegang pada nilai-nilai tradisional. Kesesuaian model kurikulum dengan kebutuhan pendidikan Islam dan perbandingan antara kurikulum umum dan kurikulum berbasis Islam menjadi dua aspek penting yang perlu dianalisis secara mendalam.

Kurikulum pendidikan Islam harus mampu menjembatani antara tuntutan perkembangan zaman dan nilai-nilai ajaran Islam. Salah satu upaya untuk mencapai kesesuaian ini adalah dengan mengintegrasikan kompetensi abad ke-21 ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI yang berbasis kompetensi abad 21 dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi siswa secara holistik (Zainuri, 2019).

Selain itu, evaluasi terhadap kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator dalam kurikulum PAI juga penting

dilakukan. Hal ini untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun benar-benar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dapat memberikan kontribusi maksimal dalam pembentukan karakter serta pemahaman agama Islam yang baik (Utaria et al., 2024). Perkembangan dan perubahan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia juga menunjukkan bahwa kurikulum harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Kurikulum yang baik harus dapat mencerminkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta kebutuhan masyarakat (Husin, 2018).

Perbandingan antara kurikulum umum dan kurikulum berbasis Islam dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk tujuan pendidikan, konten materi, metode pembelajaran, dan evaluasi. Kurikulum umum umumnya berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan tanpa memandang latar belakang agama, sedangkan kurikulum berbasis Islam menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Dalam kurikulum berbasis Islam, terdapat upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum pendidikan Islam yang merupakan rancangan belajar yang disusun secara sistematis, integratif, komprehensif, dan berpondasi pada nilai dan ajaran agama Islam (Rosyadi & Usman, 2021).

Selain itu, model integrasi kurikulum antara agama dan umum di sekolah berbasis pesantren menunjukkan bahwa penggabungan antara ilmu umum dan ilmu agama dapat berjalan sinergis. Penelitian mengenai model integrasi kurikulum di SMP Berbasis Pesantren (SBP) di Indonesia menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kedua bidang ilmu tersebut secara seimbang (Musfah et al., 2015).

Namun, terdapat tantangan dalam implementasi kurikulum berbasis Islam, terutama terkait dengan kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaannya. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pendidik, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkala diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum dapat memenuhi kebutuhan pendidikan Islam yang berkualitas (Miswanto et al., 2024).

Kesesuaian model kurikulum dengan kebutuhan pendidikan Islam dan pemahaman terhadap perbandingan antara kurikulum umum

dan kurikulum berbasis Islam adalah kunci untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan relevan. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan adaptasi terhadap perkembangan zaman, diharapkan pendidikan Islam dapat mencetak generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan berakhlak mulia.

### **Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam**

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan strategi tepat guna memastikan kurikulum yang relevan dan kontekstual. Kendala dalam implementasi kurikulum Islam dan upaya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman menjadi fokus utama dalam pembahasan ini.

Implementasi kurikulum pendidikan Islam di Indonesia menghadapi berbagai kendala yang bersumber dari faktor internal dan eksternal. Tantangan internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas. Kase (2024) menekankan bahwa ketersediaan guru yang kompeten dan memahami perkembangan teknologi informasi menjadi kunci dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini.

Selain itu, standar nasional pendidikan yang belum sepenuhnya tercapai menjadi hambatan. Pendidikan Islam perlu menyesuaikan diri dengan tuntutan global tanpa kehilangan identitas keislamannya (Wahid & Hamami, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus mampu merespons tantangan dan tuntutan yang timbul akibat berbagai faktor tersebut.

Faktor eksternal seperti perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan sosial juga mempengaruhi implementasi kurikulum. Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut agar tetap relevan dan efektif. Kebijakan nasional yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik madrasah juga menjadi tantangan tersendiri. Penelitian mengungkapkan bahwa diperlukan adaptasi spesifik agar kebijakan tersebut efektif dalam konteks madrasah (Amarullah et al., 2023).

Untuk mengatasi kendala tersebut, pengembangan kurikulum pendidikan Islam memerlukan pendekatan strategis yang kontekstual dan adaptif. Salah satu strategi utama adalah penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Pendekatan ini menekankan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penerapan strategi pembelajaran aktif dan

penggunaan media teknologi canggih dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Sukino, 2023).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum juga menjadi strategi penting. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan materi yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia. Kurikulum yang menggabungkan ilmu umum dan agama dapat menciptakan lulusan yang berkompoten secara akademik dan berakhlak baik. Penelitian menunjukkan bahwa model integrasi kurikulum antara agama dan umum di sekolah berbasis pesantren dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kedua bidang ilmu tersebut secara seimbang (Aripin, 2021).

Selain itu, evaluasi kurikulum secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian komprehensif, penggunaan metode yang beragam, dan analisis terhadap hasil belajar siswa (Julaen et al., 2024). Dengan demikian, kurikulum dapat disempurnakan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi.

Penerapan kebijakan nasional yang disesuaikan dengan karakteristik madrasah juga merupakan langkah strategis. Penelitian menghadirkan perspektif baru dalam pemahaman tentang strategi peningkatan mutu pendidikan Islam melalui penerapan kebijakan yang lebih kontekstual dan adaptif (Amarullah et al., 2023). Dengan menyesuaikan kebijakan dengan kebutuhan lokal, diharapkan kualitas pendidikan Islam dapat meningkat secara signifikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kreativitas dan kritisitas belajar peserta didik. Landasan filosofis Kurikulum Merdeka menciptakan ruang untuk memperkuat identitas keislaman dan nilai-nilai moral. Stimulasi kreativitas melalui metode pembelajaran yang kontekstual dan interaktif menjadi sorotan utama, menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar dengan bebas namun tetap berpegang pada nilai-nilai agama (Liriwati, 2023; Nurjana et al., 2024).

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan strategi adaptif dan kontekstual. Penerapan pendekatan kontekstual, integrasi nilai-nilai Islam, evaluasi kurikulum yang berkelanjutan, penyesuaian kebijakan nasional dengan karakteristik madrasah, dan implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah-langkah

strategis yang dapat diambil. Dengan upaya tersebut, diharapkan kurikulum pendidikan Islam dapat memenuhi tuntutan zaman dan mencetak generasi yang berilmu pengetahuan tinggi serta berakhlak mulia.

## KESIMPULAN

Desain kurikulum dalam pendidikan Islam memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Kurikulum yang efektif harus dirancang secara sistematis, integratif, dan komprehensif, berlandaskan pada prinsip-prinsip tauhid dan tujuan pendidikan Islam. Pendekatan akademis menekankan pengorganisasian kurikulum berdasarkan disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman mendalam tentang struktur dan konsep dasar setiap bidang studi, memastikan mata pelajaran agama disampaikan secara sistematis dan mendalam. Pendekatan humanistik berfokus pada pengembangan potensi individu secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan pribadi siswa dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan teknologis memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, melalui penggunaan media digital dan platform e-learning yang interaktif dan menarik. Pendekatan rekonstruksionalisme sosial menekankan peran pendidikan dalam membentuk masyarakat yang lebih baik, mendorong siswa terlibat dalam perubahan sosial positif berdasarkan nilai-nilai Islam. Integrasi nilai-nilai Islam dalam desain kurikulum memastikan pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Metode inovatif dalam pengajaran, seperti diskusi kelompok dan simulasi, membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata. Evaluasi karakter menjadi komponen penting dalam memastikan nilai-nilai Islam tertanam dalam diri siswa, tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Dengan desain kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, pendidikan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya berkualitas dalam aspek akademik, tetapi juga berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad, G. H. (2021). Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam. *Yasin: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 1(2),

246–261. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i2.130>

Amarullah, R. Q., Fadillah, R. M. Y., Supian, Y., Qomaruzzaman, B., & Zaqiyah, Q. Y. (2023). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Melalui Penerapan Kebijakan 8 Standar Nasional Pendidikan Di Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 18–36. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v20i2.6125>

Aripin, A. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 121–142. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>

Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>

Azhar, A., & Asykur, M. (2024). Tantangan dan Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 75–86. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.573>

Hikmah, M. (2019). Urgensi Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Madania: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 29–50. <https://doi.org/10.24014/jiik.v9i1.8382>

Husin. (2018). Perkembangan dan Perubahan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.47732/adb.v1i2.40>

Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.02.179-194>

Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1–19. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>

Julaen, J., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Strategi Evaluasi Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1617–1624. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2386>

Kase, E. B. S. (2024). Implementasi Teknologi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas

- Pengajaran Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 8378–8385. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30244>
- Liriwati, F. Y. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Konteks Pendidikan Islam; Meningkatkan Kreativitas dan Kritisitas Belajar. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(2), 65–70. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i2.91>
- Mawarni, A., Suryana, E., & Fauzi, M. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Ict Powerpoint Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis. *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(2), 350–361. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i02.543>
- Miswanto, Halim, A., & Ali, D. (2024). Membangun Pendidikan Islam Berkualitas melalui Pembaharuan Kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 823–834. <https://doi.org/10.58230/27454312.511>
- Miswanto, & Ilham, M. (2024). Merancang Kurikulum Pendidikan Islam yang mengakomodasi kebutuhan spiritual dan intelektual. *Jurnal Arriyadhah*, 21(2), 20–28.
- Musfah, J., Zakaria, R., Sofyan, A., Sayuti, W., Ridho, K., Fauzan, & Muawam. (2015). *Model Integrasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) Di Indonesia*. Jakarta.
- Nurjana, D., Abdurrahmansyah, & Fauzi, M. (2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Membina Karakter siswa Pada Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 518–529. <https://doi.org/10.19109/3y8r5t24>
- Purba, Purba, G. R., Sembiring, R. K., Hasibuan, R. W., & Rizki, S. N. (2023). Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 186–193. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i1.154>
- Rosyadi, F. I., & Usman. (2021). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Filosofis. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.12-01>
- Sari, D. P., Aisyah, N., Abdurrohman, M., & Mustafiyanti. (2024). Ragam Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 207–215. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.777>
- Silahuudin. (2014). Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2), 331–355.
- Sukino, S. (2023). Pengembangan Kurikulum Dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6597>
- Suprihatin, S. (2017). Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 82–104. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.3477>
- Syabrina, A. Z., Husna, I., Afni, N., & Sari, H. P. (2024). Peran Rekonstruksionisme Dalam Menanggapi Tantangan Sosial Melalui Pendidikan Islam. *Azki: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 20(2), 126–140.
- Syahrizal. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 15535–15542. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36751>
- Taufiq, A., & Ramadhani, G. F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Proses Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Dasar. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 1234–1240. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6803>
- Utaria, A. S., Syahputra, T. A., & Halimah, S. (2024). Analisis Kesesuaian SKL, KI, KD, dan Indikator Kurikulum PAI. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 19(2), 113–122. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i2.138>
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Zainuri, H. (2019). Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Abad 21. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 43–49. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i2.250>